

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai teks suci, Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan dan teman bicara dalam menyelesaikan masalah manusia. Jadi, masuk akal jika fokus penelitian Al-Qur'an biasanya pada teks Al-Qur'an dan interpretasinya, bukan pada subjek lain. Namun, dalam hal menerima Al-Qur'an sebagai kitab suci, ada berbagai bentuk pemahaman. Namun, menurut doktrin, Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah yang mencakup semua pengetahuan, pedoman, dan aturan untuk kepentingan umatnya. Istilah " *Living qur'an* " mengacu pada penyelidikan ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Quran dalam komunitas Muslim tertentu atau di antara mereka yang terlibat dengannya. Fenomena yang ada dalam masyarakat Muslim dan terkait dengan Al-Quran menjadi subjek penelitian ini, yang meneliti teks Al-Quran. "Qur'anisasi" kehidupan, yang mengacu pada pengintegrasian Al-Quran sebagaimana dipahami ke dalam setiap aspek keberadaan manusia atau mengubah keberadaan manusia menjadi platform untuk penerapan Al-Quran di bumi, adalah istilah lain untuk fenomena Al-Quran yang hidup.¹

Dalam hal ini, peran dan fungsi media yang lebih dekat hubungannya dengan Al-Qur'an adalah memperlakukan masyarakat melalui penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an, yang juga dikenal sebagai *living qur'an*, dapat hadir dan

¹ Ahmad Farhan, "Living Qur'an Sebagai Metode Alternatif dalam Studi Al-Qur'an", *El Afkar*, Vol. 6, No. II, Juli-Desember 2017.

berfungsi sebagai landasan bagi praktik tindakan yang diperlukan untuk terus eksis dalam berbagai bidang kebutuhan masyarakat. Ini menyiratkan bahwa kehadiran *living qur'an* akan memotivasi masyarakat untuk menghidupkan ayat-ayatnya, sehingga terjadi hubungan antara teks dan redaksi Al-Qur'an dengan komponen konteks sosial sehingga dapat digunakan sesuai kebutuhan. Walaupun dalam pengobatan tidak semua ayat digunakan, akan tetapi pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an telah memberikan gambaran bahwa ayat Al-Qur'an dapat hidup mendampingi kebutuhan jasmani dan rohani masyarakat melalui pengobatan bermedia Al-Qur'an.²

Sakit merupakan salah satu cobaan yang Allah SWT berikan kepada makhluk-Nya agar kita semakin dekat dengan-Nya. Sakit membuat kita merasakan nikmat dan manisnya kesehatan, serta menambah rasa syukur. Banyak umat Islam yang mengaku telah mendapatkan berkah Al-Qur'an, rahmat, dan ampunan dari Allah SWT yang Maha Mengetahui segala kondisi makhluk-Nya, setelah mengamalkan Al-Qur'an sebagai media penyembuhan setelah diuji dengan penyakit yang tak kunjung sembuh meski sudah mengonsumsi berbagai macam obat.

Dalam situasi seperti ini, Al-Qur'an menjadi salah satu sarana penyembuhan segala penyakit, baik penyakit mental maupun fisik. Menggunakan Al-Qur'an sebagai obat merupakan salah satu anjuran syariat. Sesuai dengan Q.S. Al-Isra' (17): 82:

² Masuphi Cheteh, "Penggunaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanea Provinsi Narathiwat Thailand)," *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri Jember: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, 2020).

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”.

Ayat ini menjadi landasan untuk memahami bahwa Al-Qur'an sesungguhnya berfungsi sebagai obat dan penyembuhan.³

Jika praktik semacam itu sudah ada pada zaman Nabi, Al-Qur'an akan dianggap memiliki peran yang melampaui kapasitasnya sebagai teks. Secara khusus, Rasulullah menggunakan ayat-ayat tersebut sebagai obat selain sebagai pedoman berperilaku. Hal ini disebabkan karena surat *Al-Fatihah* digunakan untuk tujuan yang tidak terkait dengan fungsi sebenarnya dan tidak memiliki kaitan semantik dengan masalah penyakit.⁴

Di antara sekian banyak tujuan Al-Qur'an adalah sebagai peringatan, bacaan, pengamalan, bahkan pengamalan yang memberikan manfaat bagi orang yang mengamalkannya. Salah satu contohnya adalah pembacaan Surat Al-Anbiya ayat 69 oleh warga Desa Pembuang Hulu, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan. Ayat ini digunakan untuk menyembuhkan penyakit demam dan penyakit lainnya. Bisa dengan cara membaca segelas air, membaca ayat tersebut berulang-ulang, lalu meminta pasien untuk meminumnya. Bisa juga dengan cara tanpa perantara,

³ Abd. Basid dan Lailatul Fitriyah Hadi, “Al-Qur'an dan Pengobatan Tradisional: Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Probolinggo Jawa Timur,” *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 11, No. 2, Desember 2022, 97-98.

⁴ Abdul Hadi, “Bacaan Ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur'an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur),” *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2015), 4.

yakni dengan membacakan ayat tersebut dan meludahkannya ke bagian tubuh yang sakit. Berikut ini ayatnya:

قُلْنَا يِنَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ اِبْرٰهِيْمَؑ

“Kami (Allah) berfirman, “Wahai api, jadilah dingin dan keselamatan bagi Ibrahim!”. Q.S AL-Anbiya (69).

Hal ini merupakan hal yang lumrah dilakukan di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, berdasarkan berbagai hasil penelitian dan banyaknya tokoh yang dipercaya sebagai tempat meminta keperluan berobat, seperti guru besar atau orang-orang cerdas yang dapat dipercaya dan senantiasa dimintai doa sebagai pertanda atau perantara kesembuhan.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti memfokuskan pada praktik-praktik yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai media terapi. Judul tersebut dipilih karena salah satunya berada di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah: *Penggunaan Surah Al-Anbiya Ayat 69 Untuk Mengobati Penyakit Oleh Guru Hasbullah di Desa Pembuang Hulu II, Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah*.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu penggunaan surah al-Anbiya ayat 69 untuk mengobati penyakit oleh Guru Hasbullah di desa Pembuang Hulu II, meliputi:

1. Bagaimana tata cara pembacaan surah Al-Anbiya ayat 69 dalam praktik pengobatan di desa Pembuang Hulu II?
2. Apa manfaat penggunaan surah Al-Anbiya ayat 69 dalam praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tata cara pembacaan surah Al-Anbiya ayat 69 saat pengobatan.
2. Untuk mengetahui manfaat penggunaan surah Al-Anbiya ayat 69 dalam praktik pengobatan menggunakan ayat Al-Qur'an.

D. Definisi Operasional

Peneliti harus mendefinisikan sejumlah frasa untuk mencegah kesalahpahaman dalam penelitian ini, terutama berkaitan dengan isu yang akan dibahas:

1. Penggunaan

Berasal dari kata "guna" yang berarti manfaat, fungsi, dan kegunaan. Afiksnya adalah kata "peng" di awal kalimat dan "an" di akhir kalimat. Menurut KBBI, pemanfaatan adalah tindakan, prosedur, atau proses menggunakan

sesuatu.⁵ Selain itu, kata *use* dalam bahasa Inggris berarti "menggunakan". Penggunaan dalam konteks ini mengacu pada metode penerapan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bentuk terapi.

Penggunaan ayat tersebut bisa bermacam-macam cara, bisa dengan media air lalu dibacakan menggunakan ayat tersebut dan disebutkan namanya kemudian ditiupkan ke air setelah itu diminum, atau dengan tanpa media hanya dibacakan ayatnya kemudian ditiup di anggota tubuh yang sakit.

2. Surah Al-Anbiya Ayat 69

Surah Al-Anbiya adalah surah ke 21 dalam Al-Qur'an yang artinya para nabi-nabi.. Surah yang terdiri atas 112 ayat ini termasuk golongan Makiyyah. Adapun yang menjadi fokus disini adalah Q.S Al-Anbiya ayat 69. Berdasarkan tafsir Kemenag Allah melindungi Nabi Ibrahim dari api yang membakarnya. Padahal, api itu punya sifat panas dan membakar segala sesuatu. Tapi, Allah berkuasa mengubah sifat api itu jadi dingin dan tidak membahayakan Ibrahim. Allah hanya perlu memerintahkan api, "*Hai api, jadilah dingin dan selamatkan Ibrahim!*"

Kisah ini menunjukkan betapa berkuasanya Allah. Bahkan, Nabi Ibrahim sendiri saat dilempar ke api hanya berkata, "*Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.*"

Allah memang sering menolong nabi, orang saleh, dan hamba-Nya yang baik. Walaupun waktu itu Ibrahim belum jadi nabi, dia tetap hamba Allah yang saleh.

⁵ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan)," *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan)*, 29 April 2025, <https://kbbi.web.id/guna>.

Kisah ini mirip dengan perlindungan Allah kepada Nabi Muhammad dari rencana jahat kaum kafir Quraisy. Meskipun mereka sudah merencanakan dengan matang, Allah tetap melindungi Rasul-Nya sesuai dengan janji-Nya, "*Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia.*"

Allah Mahakuasa dan senantiasa memberikan perlindungan kepada hamba-hamba-Nya yang saleh, termasuk dari bahaya yang tampaknya mustahil untuk dihindari, seperti dalam peristiwa api yang tidak membakar sebagai bentuk perlindungan Ilahi.⁶

3. Mengobati Penyakit

Penyakit berasal dari kata sakit, yang berarti merasakan ketidaknyamanan pada satu atau beberapa bagian tubuh karena suatu kondisi medis (misalnya, demam, sakit perut, dll.). Penyakit didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mengganggu makhluk hidup, termasuk kelainan sistem yang mematikan, penyakit kesehatan akibat bakteri atau virus, atau keduanya.⁷

Penyakit terbagi menjadi dua macam yaitu, penyakit lahir dan penyakit batin. Adapun yang dimaksudkan di penelitian ini ialah penyakit lahir atau fisik, yaitu seperti *herpes zoster* (cacar ular), demam dan luka luar yang dilakukan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an atau yang dikenal sebagai *ruqyah*.

⁶"Qur'an Kemenag," Tafsir Online, *Qur'an Kemenag*, 29 April 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/21?from=69&to=112>.

⁷ Samuel Dwi Krisna Triyono dan Yohanes K. Herdiyanto, "Konsep Sehat Dan Sakit Pada Individu Dengan Urolithiasis (Kencing Batu) Di Kabupaten Klungkung, Bali", *Jurnal Psikologi Udayana*, Vol. 4, No. 2, 2017, 264.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan berbagai makalah relevan yang dapat dijadikan referensi dan bahan pembanding dalam penelitian ini setelah menganalisis sejumlah penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian tersebut:

Pertama, *“Praktik Pengobatan dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola (Studi Living Qur’an)”* Zainal Arifin, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari, menulis skripsi pada tahun 2018. Tesis ini membahas tentang bacaan dan doa para dukun untuk mengobati penyakit, penerapannya dalam pengobatan, dan cara mereka menafsirkan kitab suci tersebut.⁸

Kedua, Hendrik Galang Firmansyah yang berjudul *“Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pengobatan Masyarakat Sasak (Studi Living Qur’an surat Al-Isra’ ayat 82 di desa Sesela Dusun Kebun Indah kecamatan Gunung Sari kabupaten Lombok Barat)”*. Skripsi tahun 2022 dari Fakultas Ushuluddin dan Ilmu Agama di Universitas Islam Negeri Mataram. Penulis memberikan gambaran menyeluruh tentang Al-Qur’an sebagai alat terapi, menjelaskan cara penerapannya, dan membahas alasan mengapa pengobatan Al-Qur’an lebih disukai daripada pengobatan kontemporer.⁹

⁸ Zainal Aifin, “Praktik Pengobatan dengan Ayat-Ayat Al-Qur’an oleh Tabib Dayak Bakumpai di Desa Ulu Benteng Kecamatan Marabahan Kabupaten Batola (Studi Living Qur’an),” *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari, 2018).

⁹ Hendrik Galang Firmansyah, “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Pengobatan Masyarakat Sasak (Studi Living Qur’an surat Al-Isra’ ayat 82 di desa Sesela Dusun Kebun Indah kecamatan Gunung Sari kabupaten Lombok Barat),” *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Mataram, 2022).

Ketiga, “*Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanea Provinsi Narathiwat Thailand)*”. Masuphi Cheteh, mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Jember, menulis skripsi ini pada tahun 2020. Di sini diuraikan langkah-langkah dalam mengamalkannya, berikut hasil pengobatan Ustadz Ismail dengan memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an¹⁰

Keempat, “*Bacaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)*”, oleh Abdul Hadi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. memaparkan makna penerapan ayat-ayat Al-Qur'an dalam pengobatan Kiai Abdul Fatah, serta cara pengamalannya.¹¹

F. Sistematika Penulisan

Dalam rangka memudahkan penyajian data hasil penelitian secara sistematis dan terstruktur, peneliti menyusun sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran jelas mengenai urutan pembahasan dan alur penelitian. Adapun sistematika penulisan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Bab I yang terdiri dari pendahuluan yang berisi penjelasan tentang penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan dan juga di dalamnya terdapat latar

¹⁰ Masuphi Cheteh, “*Penggunaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Media Pengobatan (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan Ustadz Ismail Di Kampung Meanea Provinsi Narathiwat Thailand)*,” *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, IAIN Jember, 2020).

¹¹ Abdul Hadi, “*Bacaan Ayat Al-Qur’an Sebagai Pengobatan (Studi Living Qur’an Pada Praktik Pengobatan di Ds. Keben Kec. Turi Kab. Lamongan Jawa Timur)*,” *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015).

belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab II yakni landasan teori, bab ini dibagi menjadi tiga sub bab, yaitu pertama, *Living Qur'an*. Sub bab kedua, menerangkan tentang penjelasan surah Al-Anbiya ayat 69, tafsirnya, serta kaitannya dengan pengobatan. Dan yang ketiga penjelasan mengenai *ruqyah*.

Bab III merupakan bab yang memuat tentang lokasi penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

Bab IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian yang memuat, gambaran umum lokasi penelitian, analisis dari hasil penelitian yang didapatkan. Di dalamnya dijelaskan tata cara pembacaan surah Al-Anbiya ayat 69 dalam praktik pengobatan dan manfaat surah Al-Anbiya ayat 69 dalam pengobatan.

Bab V yaitu penutup, yang merupakan bagian akhir dari penelitian ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.